

**PERAN KH. HAMBALI DALAM
TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH
BODE LOR CIREBON
PERIODE TAHUN 2009 – 2018 M**



Disusun Oleh :

Mochammad Reza Fanani Bah

16720052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Reza Fanani Bah

NIM : 16720052

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya, skripsi ini merupakan hasil karya pribadi penulis. Dan sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali, bagian tertentu yang penulis jadikan sebagai acuan dasar di dalam skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Cirebon, 1 Maret 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menandatangani

METERAI TEMBEL
F58AJX709912644
M. Reza Fanani Bah

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

dan Humaniora UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mochammad Reza Fanani Bah

NIM : 16720052

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran KH. Hambali dalam Transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon Periode Tahun 2009-2018 M.

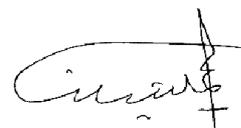
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2022



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.
NIP. 19751118 200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-485/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KH. HAMBALI DALAM TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH BODE LOR CIREBON PERIODE TAHUN 2009- 2018 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD REZA FANANI BAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16720052
Telah diujikan pada : Rabu, 06 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



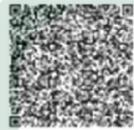
Ketua Sidang
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 62a7c08c46a3



Penguji I
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

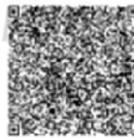
Valid ID: 62a0948818f7



Penguji II
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 627f1806a76e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 06 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62c7d37b3d1809

MOTTO HIDUP

"Buatlah hidup lebih hidup"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Super Papah, Super Mamah. Terimakasih atas segala panjatan doa yang tak terhenti disetiap saat, serta dukungan yang tak terhingga baik moril maupun materil. Semua itu sangat berharga sehingga mendorong saya untuk selalu belajar, berproses dan mencari ilmu di berbagai ruang dan waktu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Peran KH. Hambali Dalam Transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon Periode Tahun 2009 – 2018 M”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang penggerak dan revolusioner sejati.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat menjadi seorang sarjana strata satu di Program Studi Sosilogi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena dalam proses penelitian maupun penyusunan mengalami berbagai macam kendala baik teknis maupun prosedural. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terlepas dari masukan, kiritik dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terimaikasih kepada:

1. Mochammad Reza Fanani Bah yang mau S.Sos. selaku diri sendiri, terimakasih.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah banyak memberikan nasihat maupun arahan selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi, sekaligus dosen sosiologi yang telah membantu banyak hal selama proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Napsiah. S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus dosen sosiologi yang telah membantu banyak hal selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, kritik, saran, dan ilmunya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah sabar, terimakasih juga telah memberikan banyak ruang proses untuk mengembangkan diri selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag. dan Bapak Dr. Phil Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.Ag. selaku penguji dalam proses sidang munaqosah. Terimakasih atas segala bentuk kritik, saran serta masukan pada proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini.
8. Kepada Keluarga tercinta, khususnya Super Papah dan Super Mamah yang sudah mendidik, memberi nasihat, memberikan semangat serta ketulusan do'a yang selalu dipanjatkan selama ini. I love you guys.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor dan Ma'had Al-Shighor yang telah membimbing, mengirim untaian do'a, serta bantuan yang tak ternilai kepada penulis.
10. Keluarga besar Yayasan Al-Burhany Pondok Pesantren Assalafiyah Bode lor, khususnya Bapak Drs. Badruddin Hambali, H. Nur Faiz Amin, LC. ME., H. A Sholeh Muhsin, Lc. M. Pd., Kang M. Anwar yang telah memberikan izin, meluangkan waktu serta sharing memberikan informasinya kepada penulis.
11. Kepada Ainiafany, terimakasih sudah menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi dan semoga seterusnya.
12. Keluarga besar PMII Humaniora Park. Terimakasih telah memberi banyak ilmu, pengetahuan baru dan pengalaman yang tak terhingga kepada penulis.

13. Kepada circle toxit Altezer2010, Etervious, Ikamashi YK, KPC-DIY, PMII DIY. Terimakasih sudah menjadi bagian kecil dalam proses rumit perjalanan hidup penulis.
14. Kepada Om Tante Namira, Marx Ach Fawaid, S.Sos., Mas idola Jam'ul Jawami, S.Sos., Abdul Gafur belum S.I.Kom., Najib S.I.Kom., Emma Amania S.Psi., Ilya Shofwana belum S.I.Kom, Izzuliyah Nur B S.Psi., Afifurrohman baru S.Psi., At Tabrani belum S.I.Kom., Aji Nur Avianto S.Sos si atlet Kursi Roda kebanggaan. Terimakasih sudah menjadi partner berproses yang baik, sahabat yang telah menjadi tempat berbagi keluh kesah serta kadang berbagi kesenangan, kadang.
15. Dan juga kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, menemani, memberi makan, mengirim kopi, juga memberi kalimat penyemangat yang tidak ngefek dalam proses penyusunan skripsi ini, matur nuwun guys.
16. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi prosedur penulisan maupun proses analisisnya. Oleh sebab itu, kritik, saran dan masukan bagi penulis cukup terbuka guna penyempurnaan bagi penelitin berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Cirebon, 1 Maret 2022

Penulis,



Mochammad Reza Fanani Bah
NIM : 16720052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	19
A. Tipologi Pesantren	19
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Assalafiyah.....	23
C. Letak Geografis Pondok Pesantren Assalafiyah	24
D. Keadaan Lingkungan, Sarana Dan Fasilitas Pondok Pesantren Assalafiyah.....	25
E. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Assalafiyah	28
F. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Assalafiyah	31
BAB III KH. HAMBALI DALAM TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH BODE LOR CIREBON	34

A. Biografi dan karir Kehidupan KH. Hambali	34
B. Transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah di Masa KH. Hambali	39
BAB IV PERAN KH. HAMBALI DALAM TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH BODE LOR CIREBON	50
A. Peran Inisiator dan Motivator KH. Hambali dalam Transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah	52
B. Peran KH. Hambali dalam Sosialisasi Pondok Pesantren Assalafiyah.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi.....	67
C. Kendala Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pintu Gerbang Pondok Pesantren Assalafiyah.....	25
Gambar 2.2 Gedung Sekolah SMP IT Al Burhany Ponpes Assalafiyah	26
Gambar 2.3 Gedung Asrama Putra Pondok Pesantren Assalafiyah.....	28



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren Assalafiyah.....	27
Tabel 1.2 Jumlah Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Assalafiyah	31
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Santri.....	31
Tabel 1.4 Kegiatan Mingguan.....	32
Tabel 1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33



ABSTRAK

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas di lingkup pondok pesantren, peran Kiai sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren menjadi penggerak untuk pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran dan pengelolaan manajemen yang baik. Penelitian berjudul **“Peran K.H Hambali dalam Transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon Periode Tahun 2009-2018 M”** berfokus pada rumusan masalah bagaimana peran KH.H Hambali dalam proses transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran K.H. Hambali dalam Transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor di Cirebon dan faktor-faktor apa saja yang mendasari pembaharuan-pembaharuan tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kajian dokumen, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran K.H. Hambali dalam proses transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor memberikan dampak yang signifikan. Visi besar K.H. Hambali terkait pembangunan, pengelolaan dan pengembangan pesantren memberikan bukti yang nyata. Hal ini dibuktikan dengan perubahan pada kurikulum, sistem pembelajaran, managerial kelembagaan, bidang sarana prasarana pendidikan dan sumber daya manusia (santri). Selain itu, peran K.H. Hambali sebagai pendakwah mendapat dukungan dari masyarakat sekitar sehingga berdampak besar terhadap perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor di Cirebon.

Kata kunci : Transformasi, Pesantren, Peran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial khususnya pada masyarakat Indonesia, Kiai memiliki peran yang fundamental. Hal tersebut dikarenakan Kiai masih menjadi salah satu tokoh yang dihormati dan dianggap penting. Salah satunya dalam struktur social masyarakat umum dan pesantren.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, kiai menjadi salah satu elemen pokok lembaga Pendidikan pesantren. Kelima elemen tersebut adalah ; (1) Pondok/Asrama: adalah tempat tinggal bagi para santri. Pondok inilah yang menjadi ciri khas dan tradisi pondok pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lain di Indonesia, (2) Masjid: merupakan tempat untuk mendidik para santri terutama dalam praktik keagamaan seperti shalat, pengajian kitab klasik, pengkaderan kiai, dll, (3) Pengajaran kitab-kitab klasik: merupakan tujuan utama pendidikan di pondok pesantren, (4) Santri: merupakan sebutan untuk siswa/murid yang belajar di pondok pesantren, dan (5) Kiai: merupakan pimpinan pondok pesantren. Kata kiai sendiri merupakan gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik.¹

Oleh karena itu, keberadaan pesantren tidak akan lepas dari sosok seorang kiai, yang merupakan tokoh sentral yang berada di balik setiap aktivitas di

¹ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1994) h. 45

pesantren. Beliau mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan bila dengan tokoh pendidikan yang lainnya. Dalam mengembangkan pondok pesantren seorang kiai tentunya mempunyai strategi tertentu sesuai kapasitas yang beliau miliki. Seperti halnya dalam pengembangan pesantren, peran kiai sangat penting dalam menentukan strategi peningkatan sumber daya manusia dan strategi kemandirian santri. Sebab, kiai sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin. Kepemimpinan pesantren biasanya berpusat pada seorang kiai karena beliau adalah pemilik, dan juga sebagai pengajar di pesantren yang ia pimpin.

Tidak semua orang atau pemimpin dapat disebut sebagai Kiai. Biasanya, sebutan seperti ini disematkan oleh masyarakat untuk orang-orang yang dituakan dan biasanya menjadi rujukan dalam kehidupan bermasyarakat untuk diminta saran dan masukannya.

Menurut asal-usulnya, sebutan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, "Kiai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.

3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan islamnya).²

Modernisasi yang terjadi di Indonesia menuntut banyak sistem baik organisasi, instansi swasta ataupun negeri, untuk melakukan penyesuaian dan inovasi-inovasi yang mampu mendukung dan membuat lembaga bisa bertahan dengan segala perkembangan yang ada. Banyak pondok pesantren yang sudah melakukan pembaruan-pembaruan di setiap masanya dengan mengembangkan kurikulum, sistem pembelajaran, dan manajemen pengelolaan. Tujuan diadakan pembaruan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren dari berbagai bidang.

Menurut Anthony Antoniades, Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.³ Dalam hal ini sama halnya dengan transformasi yang terjadi di pondok pesantren Assalafiyah yang selalu bertahap dalam proses perkembangannya.

² Ibid.. hal. 55

³ Anthony C Antoniades, *Poetics of Architecture : Theory Design* (New York: Van Nostrand Reinold, 1990)

Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, pesantren mengalami perkembangan yang signifikan. Penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu dari perubahan-perubahan tersebut. Dewasa ini tidak sedikit pesantren di Indonesia telah mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang diselenggarakan pemerintah. Pada umumnya pilihan pendidikan formal yang disediakan oleh pesantren masih berada pada jalur pendidikan Islam.⁴ Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman, maka dari itu banyak pesantren melakukan perubahan dan transformasi, tak terkecuali pesantren Assalafiyah.

Pondok pesantren Assalafiyah merupakan pondok pesantren yang terletak di desa Bode Lor kecamatan Plumbon, selain Assalafiyah, di desa Bode lor juga terdapat beberapa pondok pesantren lainnya, di antaranya; pondok pesantren Nuruddrain, pondok pesantren Darul Falah, pondok pesantren Darul Ulum, dan pondok pesantren Darul Furqon. Di antara beberapa pondok pesantren yang terletak di desa Bode Lor, pondok pesantren Assalafiyah bisa dibilang termasuk pondok pesantren paling megah jika dilihat dari segi fasilitas dan banyaknya santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran kiai yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Assalafiyah kala itu. Sebab ketika di bawah kepemimpinannya pondok pesantren Assalafiyah menjadi pondok pesantren yang dapat melakukan transformasi atau pembaharuan-pembaharuan untuk menunjang peserta didik/santri yang hendak menetap di

⁴ Ahmad Syamsy Rizal, *“Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisional ke Pola Modern”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol. 9 No. 2 (2011), h. 95

pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren Assalafiyyah merupakan satu-satu pesantren dalam wilayah desa Bode Lor yang melakukan langkah berani mendirikan lembaga pendidikan formal dalam lingkungannya yang mana dengan didirikannya lembaga sekolah formal di dalam lingkungan pesantren diharapkan bisa menarik minat peserta didik baru dan pondok pesantren Assalafiyyah tidak tergerus oleh zaman. pembaruan tersebut menyebabkan pondok pesantren Assalafiyyah menjadi pondok pesantren yang paling diminati oleh para calon peserta didik, sampai-sampai pondok pesantren Assalafiyyah menolak sekurang-kurangnya 50 calon santri setiap tahunnya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.⁵

Hal di atas merupakan daya tarik peneliti memilih pondok pesantren Assalafiyyah. Namun ada daya tarik yang lain dari pesantren tersebut pondok pesantren Assalafiyyah juga merupakan satu-satunya pondok pesantren yang memiliki balai latihan kerja kejuruan desain mode dan tekstil. Sebab, lingkungan masyarakat sekitar pesantren banyak yang berkerja dan berjualan kerajinan berbau tekstil, contohnya mukenah, kerudung dan lain-lain. Langkah tersebut juga untuk menunjang dan meningkatkan kualitas santri pada aspek lain di luar pembelajaran keagamaan dan keilmuan umum yang didapatkan di sekolah formal.

Proses pembaharuan tersebut diawali dengan pondok pesantren Assalafiyyah melakukan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, materi dan lain sebagainya. modernisasi yang dilakukan pesantren mendapat banyak

⁵ Wawancara dengan Drs. K.H. Badruddin Hambali, putra pertama K.H. Hambali sekaligus ketua yayasan Al-Burhany, Selasa, 21 September 2021.

persetujuan dari kalangan masyarakat. Sebab makin bertambahnya santri yang belajar di sana. Pembaruan ini juga diharapkan mampu menyumbang sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kehidupan modern nantinya. Hal inilah yang mendasari penulis, kiranya penting melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang mengapa KH. Hambali memilih berbeda dengan pimpinan pondok pesantren lain di Bode Lor dengan mendirikan lembaga pendidikan formal dan pembaharuan lainnya, yang tertuang dalam judul skripsi **“Peran KH. Hambali dalam Transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada proposal ini adalah “Bagaimana peran KH. Hambali dalam transformasi pondok pesantren Assalafiyah periode 2009-2081 M?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran KH. Hambali dalam proses transformasi pondok pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon dan faktor-faktornya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangisih pembelajarannuntuk menambah referensi ilmu pengetahuan terkait dengan kepesantrenan.
 - b. Mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan peran kiai dalam transformasi pesantren.
2. Secara Praktis
- a. Bagi mahasiswa, untukm emberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya sosok pemimpin yang dalam penelitian ini berfokus pada sosok kiai dan kemajuan suatu lembaga.
 - b. Bagi pemimpin organisasi atau lembaga, penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam proses pembaruan lembaga yang mereka kepalai
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan menjadi bahan referensi tambahan terkait dengan peran pemimpin dalam proses transformasi organisasi atau lembaga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk meninjau penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui bagian yang belum pernah diteliti sehingga peneliti dapat memposiisikannpenelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, baik di tulis dalam bentuk jurnal ataupun skripsi. Namun peneliti hanya akan membahas beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo)”. Penelitian ini dilakukan oleh Heri Sunarto.⁶ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis gaya kepemimpinan kiai dan juga perannya dalam mengembangkan karakter santri di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terbuka, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin yaitu demokratis di mana pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat. Sedangkan karakter-karakter Santri terbentuk melalui pendidikan dan keteladanan dari Kiai Ayyub Ahdiyan Syams yang tidak hanya berperan sebagai pemimpin tetapi juga sebagai pengasuh, penasehat, pendidik (*educator*) dan penggerak (*motivator*), figur dan teladan, fasilitator dan koordinator.

Kedua, penelitian dengan judul “Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun Dalam Perubahan Sosial di Desa Sarikaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini dilakukan oleh Khoirul Anwar.⁷ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kiai pondok pesantren dalam merubah akhlak mazmumah di masyarakat Desa Sarikaton. Penelitian ini menggunakan

⁶ Heri Sunarto, “*Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Karakter Santri*”, Program Pascasarjana Manajemen pendidikan Islam IAIN Ponorogo, 2018.

⁷ Khoirul Anwar, “*Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun dalam Perubahan Sosial di Desa Sarikaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*”, Skripsi: Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro, 2020

metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Prof. Soerjono Soekanto. Hasil penelitian ini menunjukkan peran kiai pondok pesantren dalam menerapkan ilmu keagamaan untuk mewujudkan masyarakat yang religi serta berakhlakul karimah ditanggapi secara positif oleh masyarakat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengalami perubahan. Selain itu kegiatan yang dilakukan kiai dinilai membantu masyarakat Desa Sarikaton karena menambah wawasan pengetahuan ilmu agama Islam dan menjadikan aktivitas positif dibanding sebelumnya.

Ketiga, penelitian dengan judul “Peran KH. Nursaman Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Falah Rawawaluh Tangerang Banten 2003-2015”. Penelitian ini dilaksanakan oleh Uswatun Nafisah⁸. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejarah pesantren dan fungsinya, mengetahui biografi KH. Nursaman dan perannya dalam pengembangan pesantren Nurul Falah Rawawaluh Tangerang Banten 2003-2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kedatangan KH. Nursaman dan berdirinya pondok pesantren Nurul Falah Rawawaluh-Gandaria mempengaruhi pola pikir dan pola hidup masyarakat Rawawaluh-Gandaria. Selain itu, juga menambah pengetahuan masyarakat tentang ilmu agama dan umum.

⁸ Uswatun Nafisah, “Peran KH.Nursaman dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Falah Rawawaluh Tangerang Banten 2003-2015”, nSkripsi: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Berdirinya pondok pesantren Rawawaluh-Gandaria juga mempengaruhi perkembangan ekonomi, sosial, pendidikan dan keagamaan masyarakat.

Keempat, penelitian berjudul "Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto". Penelitian ini dilakukan oleh M. Ishomuddin Al Maulidi.⁹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan peran kiai dalam mengembangkan, melaksanakan dan meng evaluasi program pembelajaran pada santri di pondok Kun Aliman Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teori yang digunakan yaitu teori pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kiai dalam mengembangkan program pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto terintegrasi secara berkesinambungan. Selain itu, Kyai juga melaksanakan program pembelajaran pada Santri dan berperan untuk mengevaluasi pembelajaran melalui raport dengan melihat beberapa aspek dan faktor kendala yang menghambat meningkatnya pembelajaran.

Posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada peran K.H. Hambali dalam proses transformasi dan melihat apa yang mendasari pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan mengambil permasalahan yang berbeda baik dari segi sudut pandang, lokasi maupun waktu. Sebab, beberapa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran

⁹ M. Ishomuddin Al Maulidi, "Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto", Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

kiai kepada santri dan juga perannya yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar pesantren. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan yaitu penelitian ini lebih berfokus pada peran kiai dalam proses transformasi pondok pesantren atau lebih detailnya terhadap proses perubahan pondok pesantren Assalafiyah yang sejak awal berdirinya bisa dikategorikan sebagai pondok pesantren tipe salaf dan hari ini bisa dikatakan pondok pesantren tipe kombinasi dan juga apa saja yang mendasari terjadinya pembaharuan-pembaharuan tersebut.

F. Kerangka Teori

1) Teori Peran (*Role Theory*)

a. Pengertian Teori Peran

Setiap orang pasti memiliki peran dalam kehidupannya, misal di lingkungan keluarga, pada lingkungan tersebut tentunya akan terdapat peran yang dimiliki masing-masing individu, seperti peran kepala keluarga, peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai anggota rumah tangga dan peran tambahan lainnya. Namun dalam pembahasan ini akan dibatasi hanya pada peran KH. Hambali sebagai bapak, tokoh masyarakat, dan pengasuh pondok pesantren Assalafiyah yang dalam penelitian ini nantinya lebih condong kepada peran KH. Hambali dalam proses transformasi yang dilakukan pesantren tersebut. Sebelum membahas lebih jauh akan lebih baik jika mengetahui apa pengertian dari peran itu sendiri.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁰

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹¹

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi,

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

¹¹ Soerjono Soekamto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹²

Banyak orang mempunyai berbagai status sekaligus dan akibatnya mereka memiliki berbagai peranan. Misalnya, seorang ulama dapat merangkap status suami, pengusaha, ketua organisasi. Tiap status mempertemukan dia dengan orang yang berlainan. Selaku ulama ia melayani umat yang beragama, selaku suami ia mempunyai relasi khusus dengan istri dan anak-anaknya, selaku pengusaha ia berhubungan dengan para pelanggan dan wakil-wakil dunia bisnis, dan selaku ketua organisasi dengan para anggotanya. Status-status yang dimiliki seseorang secara merangkap disebut dengan “status set” atau seperangkat status.¹³

Relasi-relasi yang timbul dari suatu “status set” mempunyai coraknya sendiri dan mengandung harapan-harapan itu sendiri. Perilaku sebagai ulama berbeda dari perilaku sebagai suami. Robert Merton memakai istilah *multiple roles* (banyak peranan yang berlain-lainan) untuk semua peranan yang timbul dari “status set.” Misalnya, ulama tadi mempunyai bermacam-macam peranan yang berkaitan dengan banyaknya status. Masing-masing status dalam perangkat mengakibatkan peranan-peranan tertentu, yang untuk masing-masing status dinamakan *role-set*.

¹² *Ibid.*, hal. 213

¹³ Karel J. Veeger, et.al., *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1992) hal. 60

Role-set sebagai ulama mencakup peranan-peranan seperti: mengurus masjid, memimpin ibadah, berdakwah, menjadi panutan dan penasehat masyarakat. Sebagai suami ia berperan sebagai kepala rumah tangga, pencari nafkah, pendidik anak-anaknya, dan lain-lain. Tiap-tiap kategori orang dengan siapa ia berinteraksi dalam peranan-peranan itu mengharapkan sesuatu lain dari dia. Analisis sosial, yang bertitik tolak dari status dan peranan, antara lain akan menyoroti ketegangan intern di dalam tubuh suatu *role-set*, yang disebabkan oleh perbedaan posisi, sikap, nilai, harapan, dan pandangan yang mencirikhaskan tiap-tiap relasi interaksi.¹⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa :

- 1) Peranan meliputi norma – norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa perilaku yang dilaksanakan

¹⁴ *Ibid.*, hal. 60-62

¹⁵ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

olehorang atau badan atau lembaga yang menempati suatu posisi tertentu dalam sistem masyarakat.

Jika dilihat dari pengertian di atas, peranan dapat diartikan sbagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat didefinisikan sebagai suatu harapan-harapan yang ditujukan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat.

Dengan menggunakan teori peran di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat merekam bagaimana peran dan apa yang mendasari sehingga hal tersebut dilakukan K.H. Hambali dalam proses tranformasi pesantren yang beliau dirikan yakni pondok pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis peneliitian yang penulis gunakan adalah jenil penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti subjek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya.¹⁶ Dalam hal ini penulis meneliti "Bagaimana peran KH. Hambali dalam Transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon pada Periode 2009-2018 M."

¹⁶Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hal.7.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengambil lokasi di pondok pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon. Alasan penelitian tersebut diambil karena lokasi pesantren Assalafiyah dekat dengan rumah peneliti dan itu memudahkan peneliti untuk mengambil data.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.¹⁷ Data primer di dapatkan melalui observasi di pesantren dengan cara mewawancarai pimpinan pesantren, meliputi ketua yayasan, kepala sekolah SMP dan SMA yang berdiri di lingkungan pondok pesantren Assalafiyah dan pengurus santri. Data sekunder di ambil dari buku-buku perpustakaan, jurnal dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi/pengamatan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan cara partisipatoris (terlibat langsung) atau nonpartisipatoris. Peneliti di sini memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang dianggap menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki.¹⁸ Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya. Airlangga University Press, 2001)

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Erlangga,2009)

peneliti turun langsung di pondok pesantren Assalafiyah secara berkala sehingga mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti, dan pertanyaan bisa berkembang dikarenakan untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian.¹⁹ Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan ketua yayasan, pengurus santri, kepala sekolah SMP dan SMA yang berdiri di lingkungan pondok pesantren Assalafiyah dan pengurus santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mencari data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang berkaitan dengan subjek atau oleh orang lain tentang subjek. Bentuk dokumennya antara lain berupa catatan, buku foto dan lain sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis memudahkan dalam memahami penelitian ini. Sistematika yang dimaksud meliputi bab maupun subbab untuk mempermudah memahami penelitian. Secara umum sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya:Airlangga University Press, 2001)

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori untuk menjawab masalah penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan yang merupakan gambaran dari penelitian ini.

Bab Kedua, seting lokasi penelitian. Bab dua terdiri dari tiga sub bab yaitu, sejarah berdirinya pondok pesantren Assalafiyyah, gambaran umum pondok pesantren Assalafiyyah termasuk struktur kepengurusan, total santri putra-putri tingkat SMP dan SMA, total pengurus, staff pengajar madrasah dan kegiatan santri.

Bab Ketiga, menyajikan data-data berdasarkan temuan di lapangan. Data disajikan oleh peneliti dari hasil obsrvasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Bab ini juga menyajikan hal-hal mengenai transformasi pondok pesantren Assalafiyyah periode tahun 2009-2018, hambatan dalam proses transformasi dan kerjasama pihak luar dalam proses transformasi di pondok pesantren Assalafiyyah.

Bab Keempat, berisi analisis temuan data mengenai peran KH. Hambali dalam proses transformasi pondok pesantren Assalafiyyah yang dihubungkan dengan teori yang relevan.

Bab Kelima, yakni bab penutup. Pada bab ini berupakan kesimpulan rekomendasi, serta kendala peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bab lima adalah bab penutup yang meliputi beberapa poin diantaranya ialah kesimpulan, rekomendasi dan kendala penelitian. Kesimpulan didapatkan melalui data yang ditemukan di pesantren yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori peran Ralph Linton.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bagaimana peran KH. Hambali dalam transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Kabupaten Cirebon. Rekomendasi merupakan cerminan yang juga disampaikan kepada pihak yang akan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan dalam penelitian seringkali terjadinya kendala baik teknis, procedural ataupun ketika melaksanakan pengambilan data di lapangan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan terkait peran KH. Hambali dalam transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon dapat disimpulkan bahwa:

Transformasi yang terjadi di Pondok Pesantren Assalafiyah terjadi karena peran besar dari sosok KH. Hambali. Hal tersebut disebabkan karena KH. Hambali merupakan pendiri, pengasuh dan tokoh sentral yang memiliki otoritas tertinggi di pondok. Selain itu, KH. Hambali pendakwah yang mempunyai visi yang besar terkait dengan pembangunan, pengelolaan dan pengembangan pesantren agar mampu menjawab kebutuhan zaman.

Komponen transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah yang tampak dan memiliki perubahan dari awal pembentukan ditandai dengan transformasi kurikulum, sistem pembelajaran, managerial kelembagaan, bidang sarana dan prasarana pendidikan. Transformasi yang terjadi di Pondok Pesantren Assalafiyah tersebut dipengaruhi karena peran KH. Hambali sebagai tokoh sentral di pesantren. Adapun KH. Hambali dalam proses transformasi tersebut berperan sebagai pendidik, pendakwah dan pengasuh pondok.

B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran KH. Hambali dalam transformasi Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon, peneliti sedikit memberikan saran ataupun rekomendasi agar penelitian yang berkaitan dapat dilakukan dengan lebih baik. Rekomendasi penelitian ini ditujukan untuk kepentingan akademik intelektual, untuk pengurus Pondok Pesantren Assalafiyah, Pegiat isu pesantren dan Pemerintah.

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan, bahan literasi, serta dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan ilmu social baik secara praktis maupun teoritis. Terlebih lagi, sudah banyak isu pesantren yang dibahas dan dikaji secara sosiologis.
2. Penelitian ini menjadi bekal atau sedikit gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam fakta-fakta baru terkait dengan transformasi yang terjadi di Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Lor Cirebon.
3. Perlu ditingkatkan interaksi antar setiap elemen. Peran KH. Hambali sebagai inisiator harus mampu diserap dan diimplementasikan oleh

pengurus pondok pesantren generasi sekarang dan yang akan datang. Perluasan jaringan kemitraan dan kerja sama juga perlu di tingkatkan dengan pemerintah daerah maupun stakeholder yang berkaitan agar proses transformasi yang salah satunya terkait dengan pengembangan sarana prasarana tidak bergantung pada pemberian dari donator.

C. Kendala Penelitian

Pada tahap awal, peneliti sedikit dibatasi dalam proses observasi di lokasi penelitian karena Pondok Pesantren terbatas untuk umum akibat dari aturan PPKM yang dikeluarkan oleh pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azra, Azyumardi, *“Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar”* (Jakarta: Depag RI, 1996).
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya. Airlangga University Press, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Dhofier, Zamarkhasyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1994).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).
- Hasan, MM Ali, dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003).
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Erlangga, 2009).
- Muthahari, Murtadha, *Konsep Pendidikan Islami*, (Depok: Iqra Kurnia Gemilang Villa Santika, 2005).
- Qomar, Mujamil, *“Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Modernisasi Institusi”* (Jakarta : Erlangga, 2005).
- Rianse, Usman dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2021).
- Soekamto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2004).
- Umar. Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010).
- Veeger, Karel J, et.al., *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1992).

Jurnal

- Fahmi, Muhammad, *Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Syaikhuna, Vol. 06, No. 02, 2015.
- Forenza, Indah Nadia, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong dalam Membina Akhlak Santri*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019).
- Haidar, M Ali, *Diversifikasi Peran Kiai Sebagai Pendidik di Pesantren*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol 4 No 3 Tahun 2016.
- Khoirudin, Moh Lutfi, *Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008).
- Muhamad, Ahmad Adip, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)*, Malang : Literasi Nusantara, 2018.
- Musollin, Muhlil, *Manajemen Saran dan Prasarana Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol.5, No.2, Tahun 2019.
- Nihwan, Muhammad dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*, Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman, Vol.02, No. 01, Maret 2019.
- Ramadhan, Mohamad Waliy, Ach Faisol, Dian Mohammad Hakim, *Peran Kiai Sebagai Figur Sentral Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Islam Santri Pondok Modern Darul Ma'rifat Kediri*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No. 1, Tahun 2021.
- Rizal, Ahmad Syamsy, *"Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisional ke Pola Modern"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Vol. 9 No. 2 (2011).

Skripsi atau Tesis

- Maulidi, M. Ishomuddin Al, *"Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto"*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nafisah, Uswatun, “*Peran KH.Nursaman dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Falah Rawawaluh Tangerang Banten 2003-2015*”, Skripsi: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

